

Pemberdayaan Kreatifitas Masyarakat Desa Bringen Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Pengembangan Potensi Lokal

Hendy Widiastoeti¹, Novi Theresia Kiak²

¹²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: hendywidi88@gmail.com

Abstrak

Pembangunan masyarakat saat ini berlandaskan paradigma bottom up, sebuah pemahaman pembangunan yang tidak hanya berangkat dari bawah, namun paradigma ini juga memiliki arti bahwa masyarakatlah yang mengendalikan pembangunan. Dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat ini, kami berusaha mengajak masyarakat untuk dapat mengenali, memahami kondisi-kondisi aktual dalam masyarakat; dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini yang diawali dengan proses assessment bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi lokal yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga dapat memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal, selain itu dengan adanya PKM ini juga, kapasitas masyarakat dapat ditingkatkan terutama pengetahuan dan pemahaman mengenai wirausaha kepada masyarakat. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha meningkatkan pendapatan usahanya yang nantinya mendatangkan value atau nilai jual pada setiap produk. Dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam yang tersedia maka setiap individu harus mempunyai kreativitas yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan pada bahan pokok yang akan diolah. Pada dasarnya kreativitas setiap individu itu berbeda – beda ada yang mencetuskan ide sendiri untuk mengolah bahan pokok ada pula yang harus diberi pelatihan untuk mengolah bahan pokok tersebut, karena kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku dipasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada menjadi nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk.

Kata kunci : *wirausaha, masyarakat, potensi lokal, sumber daya alam*

Pendahuluan

Latar Belakang

Desa Bringen adalah salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Dari segi potensi, Desa Bringen merupakan tipikal desa yang memiliki sumber daya alam yang sangat mendukung untuk aktivitas pertanian, ataupun olahan makanan dengan bahan baku yang bersumber dari alam. Namun selama ini keterampilan tersebut belum dimaksimalkan menjadi usaha yang potensial untuk menghasilkan uang sebagai penambah penghasilan keluarga. Selain daripada itu masyarakat tersebut tidak pernah menggeluti usaha pembuatan makanan kecuali untuk dikonsumsi sendiri.

Masyarakat Desa Bringen sendiri hanya menggantungkan pekerjaan sebatas yang ada saja seperti petani, ternak sapi, dan hasil buah mangga pada setiap musimnya. Dimana dari setiap hasil sumber daya alam yang ada langsung dijual dan tidak diolahnya terlebih dahulu, sedangkan apabila masyarakat tersebut mau mengembangkan potensinya maka sumber

daya alam tersebut dapat bernilai lebih besar dari hasil sumber daya alam yang langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu.

Bagi masyarakat sekitar memilih menjual langsung sumber daya alam karena keterbatasan ide dan kreativitas untuk mengolah hasil sumber daya alam yang ada menjadi barang siap jual yang bernilai lebih dari bahan pokoknya. Pelatihan dan sosialisasi jarang didapat dari masyarakat diluar desa tersebut yang berdampak kurangnya pengetahuan dan kreativitas masyarakat terhadap ide-ide yang akan diimplementasikan pada hasil sumber daya alam tersebut.

Berdasarkan gambaran situasi tersebut, maka diperlukan penguatan ekonomi lokal yaitu Pemberdayaan Kreatifitas Masyarakat Desa Bringen Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Pengembangan Potensi Lokal. Diharapkan dengan adanya program ini, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bringen, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Serta diharapkan warga masyarakat memiliki mental wirausaha

sehingga masyarakat tidak bergantung pada orang lain dan mampu memberdayakan dirinya sendiri serta orang lain.

Permasalahan

Dari hasil survey divisi kewirausahaan didesa Bringen, Kec. Labang, Kab. Bangkalan, Madura, Jawa Timur bahwa setiap individu mempunyai potensi kreativitas yang dapat dikembangkan melalui pelatihan tetapi dengan keterbatasan pengetahuan dan ide menjadikan masyarakat tersebut takut untuk mencoba mengenovasikan hasil Sumber Daya Alam yang tersedia. Dikarenakan belum pernah ada pelatihan yang diberikan terhadap masyarakat lokal tersebut maka hasil usaha yang digeluti hanya sebatas yang mereka tau saja, sedangkan Sumber Daya Alam yang tersedia cukup banyak yang siap diolah dengan kreativitas masyarakatnya menjadi barang siap jual dan bisa menjadi daya tarik wisatawan yang sedang berkunjung ditempat wisata yang berada tidak jauh dari desa tersebut.

Metode

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Desember 2018 diikuti oleh warga lokal khususnya para ibu-ibu. Kegiatan diawali dengan mendemonstrasikan produk berupa olahan selai mangga dan kulit jagung yang merupakan salah satu potensi Desa Bringen yang sudah jadi yang nantinya akan diberikan pelatihan kepada setiap masyarakat yang ikut, sambutan dari dosen pembimbing dan nara sumber, dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk, serta diakhiri dengan games, penilaian produk, dan pembagian hadiah.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan ini, dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018. Pada kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK desa Bringen. Metode yang digunakan dalam Kegiatan ini adalah metode kepastakaan yaitu memberikan pemahaman berupa ilmu kewirausahaan, startegi pemasaran dan pengemasan produk kepada masyarakatdesa bringen yang hadir, yang di sampaikan langsung oleh dua narasumber yang berkopoten di bidang ekonomi, kedua narasumber tersebut yakni Novi Theresia Kiak S.E., M.SE dan Dra. Hendy. W,MM selaku dosen fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kegiatan diawali dengan pengabsenan peserta, kemudian peserta langsung

dipersilahkan duduk untuk mengikuti acara pelatihan ini . Dan dalam tahap ini juga akan diadakan sosialisasi yang akan disampaikan oleh Ibu Novi Theresia Kiak, SE.M.SE selaku Dosen Ekonomi Untag Surabaya. Beliau menyampaikan bagaimana cara memulai usaha suatu produk. Sosialisasi juga mengundang para ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar Desa Bringen yang membawa sampel produk dari bahan utama selai mangga dan keterampilan dari kulit jagung. Saat itu juga narasumber mengecek sampel produk yang mana yang layak dijual dan yang mana yang harus diperbaiki cara pengemasan makananya.

Hasil dari pemberdayaan kewirausahaan ini masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang masalah-masalah seputar modal usaha dan pemasaran, selain itu masyarakat juga sangat antusias dengan acara pelatihan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang di tujuakan kepada fasilitator seputar materi yang telah diberikan tersebut, masyarakat juga berharap agar diadakan kembali acara serupa di Desa Bringen dan menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri para ibu-ibu/masyarakat Desa Bringen yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi terhadap kegiatan kreatifitas usaha dalam mengembangkan potensi-potensi desa yang ada salah satunya buah mangga yang biasanya dijual secara murah dan kulit jagung yang biasanya hanya dibuat makanan ternak. Harapan tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah agar ibu-ibu dapat menanamkan jiwa kewirausahaan serta mengaplikasikan langsung pada kehidupan sehari-hari.

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Sosialisasi Kewirausahaan Oleh Ibu Novi



Gambar 2. Pameran Contoh Hasil Karya Masyarakat Desa Bringen

Kesimpulan

Kreativitas harus tetap dikembangkan pada setiap individu masyarakat guna menambah pendapatan dan menarik wisatawan luar daerah untuk lebih mengenal kebudayaan lokal, wisata lokal, kuliner lokal dan masih banyak lagi keuntungan – keuntungan yang akan didapat apabila masyarakatnya mau tetap berinovasi, menggali potensi diri dan potensi sumber daya alam yang ada.

Merujuk pada hasil-hasil kegiatan Pemberdayaan Kewirausahaan di Desa Bringen yang telah dilakukan, terutama kegiatan pelatihan mengenai kewirausahaan nampaknya perlu diadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas baik dalam jenis produksi maupun dalam kemasan hasil/produk tersebut, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dari alam. Sehingga produk yang dihasilkan lebih ramah lingkungan.